

ABSTRAK

Jeslin Johannes Baptista Manalu. NIM 3203121027. "Perkembangan Agama Islam di Desa Garoga Sibargot Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara (1944-2022)". Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan sejarah singkat masuk dan berkembangnya Agama Islam di desa Garoga Sibargot kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara, dimana pada jaman dulu banyak penganut di tanah batak yang memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme atau dalam bahasa lain si pele begu tepatnya didesa Garoga Sibargot. Masuk dan berkembangnya agama Islam di Desa Garoga Sibargot kecamatan Garoga itu yang tepatnya dari Sipirok. Dan pertama satu orang agama Islam yang datang yaitu dari kecamatan Pangaribuan yang berdekatan dengan kecamatan Garoga lalu terus bertambah dan kemudian jadi banyak, dan dari Sipirok yang pertama membawa agama Islam ke desa Garoga Sibargot yang di bawa oleh Marga Siregar dari Kecamatan Pangaribuan. Mereka dulu terus berkembang dan bahkan agama mayoritas pada saat itu di desa Garoga Sibargot adalah Islam. Dimana agama Islam dan Kristen sama-sama datang ke Desa Garoga Sibargot, walaupun mayoritas di desa Garoga Sibargot Kecamatan Garoga saat ini adalah agama Kristen. Di Kabupaten Tapanuli Utara, masuknya Islam tidak berkembang dengan cepat seperti di daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masyarakat setempat sudah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, kemudian Kristen yang disebarkan oleh Zending, Muson Linson, Fransiskus dan Hermanus Willem Witteven ditanah Batak sebelumnya. Sebelum kedatangan Kristen, masyarakat Kabupaten Tapanuli Utara memiliki kepercayaan pada "Tuhan Yang Maha Esa" yang dikenal sebagai "Deabata Mulajadi Na bolon", Debata Asiasi atau kepercayaan asli Batak Toba yakni Parmalim dan diikuti oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Meskipun agama Parmalim mengalami pergeseran ke Islam dan Kristen, sebagian kecil masyarakat tetap mempertahankan kepercayaan Parmalim tersebut. Ritonga, (2018) Agama Islam di Kabupaten Tapanuli Utara hidup berdampingan dengan agama mayoritas Kristen tanpa konflik apalagi di Desa Garoga Sibargot sangat hidup rukun dan saling menghormati antar umat Kristen dan Islam. Islam diperkenalkan oleh orang Mandailing sekitar tahun 1810 dan sebagian besar diikuti oleh orang Batak Tapanuli Selatan dan juga Batak Tapanuli Tengah, seperti orang Angkola.

Kata Kunci: agama Islam, Interaksi Sosial, Perkembangan Agama Islam di Desa Garoga Sibargot

ABSTRACT

Jeslin Johannes Baptista Manalu. NIM 3203121027. "The Development of Islam in Garoga Sibargot Village, Garoga District, North Tapanuli Regency (1944-2022)". Department of History Education, Faculty of Social Sciences, Medan State University, 2024.

This research aims to explore the brief history of the introduction and development of Islam in Garoga Sibargot Village, Garoga District, North Tapanuli Regency. Historically, many people in the Batak region, particularly in Garoga Sibargot Village, adhered to animism and dynamism, or what is locally known as "si pele begu". The introduction and development of Islam in Garoga Sibargot Village came from Sipirok. The first Muslim to arrive was from Pangaribuan District, which is adjacent to Garoga District, and over time, the number of Muslims grew, with the first Muslim to bring Islam to Garoga Sibargot Village being from the Siregar clan of Pangaribuan District. At one point, Islam became the majority religion in the village, although today Christianity is the dominant religion in Garoga Sibargot Village, Garoga District. In North Tapanuli Regency, the spread of Islam did not develop as rapidly as in other regions of Indonesia due to the local population's existing beliefs in animism and dynamism, as well as the prior influence of Christianity spread by missionaries like Muson Linson, Fransiskus, and Hermanus Willem Witteven. Before the arrival of Christianity, the people of North Tapanuli Regency believed in "The Almighty God" known as "Deabata Mulajadi Na Bolon", Debata Asiasi, or the indigenous Batak Toba belief known as Parmalim, which was accompanied by animistic and dynamic beliefs. Although Parmalim shifted towards Islam and Christianity, a small portion of the community still maintains the Parmalim belief. According to Ritonga (2018), Islam in North Tapanuli Regency coexists with the majority Christian religion without conflict, particularly in Garoga Sibargot Village, where Muslims and Christians live in harmony and mutual respect. Islam was introduced by the Mandailing people around 1810 and was largely followed by the people of South Tapanuli and Central Tapanuli, such as the Angkola people.

Keywords: Islam, Social Interaction, Development of Islam in Garoga Sibargot Village.